

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**PAUZIAH**

**NIM: F1092141026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA  
(STUDI KASUS DIDESA NANGA EMPANGAU KECAMATAN  
BUNUT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU)**

**PAUZIAH  
NIM F1092141026**

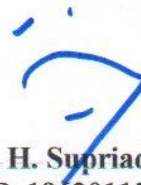
**Disetujui,**

**Pembimbing 1**



**Dr. Izhar Salim, M.Si  
NIP. 195606051987031002**

**Pembimbing II**



**Dr. H. Supriadi, M.Ag  
NIP. 196201151987031003**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M. Pd  
NIP. 196803161994031014**

**ketua jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP.196511171990032001**



## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA

**Pauziah, Izhar Salim, Supriadi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : [p.pauziah96@gmail.com](mailto:p.pauziah96@gmail.com)

### **Abstract**

*The title of this thesis is "Analysis of the Causes of Marriage for Young Age the problem in this study is how the Factor Analysis Causes the marriage of a young age, which is seen in terms of (1) education, (2) economy, and (3) motivation of parents. This study aims to determine the factors that cause young marriage In this study the method used is qualitative with descriptive analysis, In this study the method used is qualitative with descriptive analysis, The results of the study (1) the factors that cause young marriage to occur are caused by low levels of education of children and parents so that parents who do not have the costs and are unable to provide adequate needs to continue their education, so children prefer to marry to reduce the burden on the family, (2) the factors that cause young marriages to occur because of the economy, a low economy is also a barrier for children to continue their education and prefer to work and get married at a young age, a small amount of parental work and income that cannot meet their daily needs (3) the factors that cause young marriage to occur because of motivation, as any parent has been done to make children better, by giving input, advice, motivation and enthusiasm but most children abuse what parents have given one of them is not listening advice and advice from parents not to marry at a young age.*

**Keywords:** Cause Factors, Parents, Young Age Marriage, Bunut.

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain, hal ini juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (*interaksi*) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Selain itu juga perlu diketahui bahwa Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini dengan beraneka ragam suku bangsa, bahasa, dan bentuk fisik. Tapi keragaman itu dimaksudkan bukan untuk menegaskan kelebihan yang satu dengan lainnya. Maka dengan membentuknya sebuah ikatan harus adanya sebuah hubungan yang sah atau melangsungkan sebuah pernikahan.

Pernikahan atau menikah merupakan yang sangat sakral yang di lakukan oleh kedua orang antara laki-laki dan perempuan pernikahan juga menyatukan dua keluarga

untuk memperpanjang tali silaturahmi untuk membentuk sebuah lembaga yang bernama keluarga. Berdasarkan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan usia muda. Perkawinan ialah "ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa".

Selanjutnya dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 ( pasal 2 ayat 1:8) di tetapkan bahwa perkawinan adalah "sah apabila dilakukan menurut hukum, masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Dari ketentuan-ketentuan tersebut jelas bahwa perkawinan mempunyai hubungan yang erat dengan agama dan kepercayaan".

Perkawinan di bawah umur menurut pandangan syari`at Islam sah dan boleh dilakukan dengan syarat dan rukunnya, serta

alasan-alasan tertentu dan harus disertai dengan adanya surat keputusan dari Pengadilan Agama sesuai isi Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perkawinan). Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 batas usia kawin 19 tahun bagi laki-laki, dan 16 tahun bagi wanita.

Manusia juga diciptakan untuk hidup berpasang-pasangan sesuai dengan yang tertuang dalam Q.S. An Nisa (4). Untuk bisa berpasang-pasangan tentu harus melalui ikatan perkawinan yang telah diajarkan di dalam Alqur`an, dan hadist.

Disini peneliti ingin membahas analisis faktor penyebab pernikahan usia muda sebagian besar faktor penyebab orang tua tidak mau anaknya terjerumus ke dalam hal-hal yang negative, pernikahan adalah jalan terbaik sekiranya untuk menghindari perbuatan yang tidak di inginkan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa faktor penyebab pernikahan usia muda karena orang tua berfikir dengan anaknya menikah bisa mengurangi beban orang tua kenapa bisa demikian karena orang tua yang tidak mampu membiayai kebutuhan hidup serta pendidikan anak secara keseluruhan ketika anak yang sudah menikah tidak menanggung biaya hidup dan sudah siap menjalani hidup sendiri untuk mencari kebutuhan ekonominya, sehingga orang tua tidak terbebani lagi. kurangnya pendapatan ekonomi orang tua juga menjadi penyebab terjadi pernikahan usia muda. para orang tua mengizinkan anaknya untuk menikah bukan tanpa alasan karena mereka tahu kalau melanjutkan pendidikan pun mereka tidak mampu untuk membiayai sampai

Berdasarkan data yang sudah ada dapat di simpulkan bahwa:

sebanyak 6 laki-laki dan 6 perempuan, anak yang berumur 15-19 tahun melangsungkan pernikahan usia muda yang sudah terlepas dari tanggung jawab orang tua dan sudah siap untuk

kejenjang yang lebih tinggi, mustahil bagi orang tua mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi hanya akan menambah beban di keluarga dan menambah biaya lagi, antara kebutuhan dan pendapatan yang tidak sesuai dengan tanggungan biaya hidup. Pendidikan yang rendah menyebabkan kecenderungan pernikahan usia muda terjadi. Dampak pernikahan pada usia muda terhadap pendidikan iyalah anak tidak bisa memperoleh ilmu yang tinggi serta putusnya harapan anak tidak bisa melanjutkan pendidikan. Jalur pendidikan yang didukung dengan perkembangan teknologi merupakan jalan satu-satunya untuk anak tidak bisa melangsungkan pernikahan. Selain karena ekonomi dan pendidikan yang rendah ada juga dorongan dari orang tua yang mendukung anaknya untuk menikah bahkan ada orang tua yang anaknya menikah merasa bangga karena alasan sudah bisa mandiri dan mencukupi biaya hidup dan sudah siap untuk bekerja tanpa membebankan orang tua lagi.

Adanya dorongan dari orang tua untuk menikah sehingga anak tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Perkawinan atau Pernikahan usia muda merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak usia antar 15-19 tahun yang masih terlalu muda untuk melangsungkan suatu pernikahan. Pada kenyataannya di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir masih banyak anak yang melakukan pernikahan usia muda. Berdasarkan hasil prariset yaitu dilakukan oleh peneliti pada kamis, 20 mei 2017 di desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, sebanyak 6 orang anak yang masih dibawah umur melakukan pernikahan usia muda yang dapat di lihat pada tabel berikut ini menjalani hidup tanpa membebankan orang tua lagi serta sudah mampu. Pernikahan dipandang sebagai awal terbentuknya keluarga baru yang memiliki adap dan religi yang sangat tinggi. kebiasaan pernikahan anak-anak adalah sebuah kejahatan, baik tinjauan dari moral maupun

kemampuan fisik. menikah usia muda merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan lagi dimasyarakat karena terdapat faktor yang mempengaruhi kehidupan di masyarakat ada beberapa aspek faktor yang mempengaruhi yaitu dari aspek pendidikan, ekonomi dan motivasi orang tua. Dari beberapa aspek yang

paling dominan mempengaruhi pernikahan usia muda adalah aspek pendidikan dan ekonomi dalam keluarga rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan anak serta kurangnya tingkat pendapatan ekonomi dalam keluarga menyebabkan anak lebih memilih menikah dan bekerja.

**Tabel 1**

**Data Jumlah Anak yang Menikah Diusia Muda di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2017**

No	Laki-Laki	Perempuan	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Dul	Ijah	16-16	SD-SMP	Dusun Pengelang
2.	Hadi	Dewi	15-16	SD-SMP	Dusun Pengelang
3.	Zul	Yanti	16-18	SMP-SMA	Dusun Pengelang
4.	Junai	Tuti	16-17	SD-SMP	Dusun Pengelang
5.	Fikram Mila	16-15	SD-SMP	Dusun Kuala Dua	
6.	Kariadi Karina	16-16	SMP-SMA	Dusun Kuala Dua	

*Sumber data : Dari Kepala Desa Nanga Empangau Kamis, 20 Mei 2017*

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, jika ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang”. Pemilihan lokasi, Lokasi dalam penelitian terletak di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi. Validasi terhadap penelitian sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan kekuasaan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori

dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Sumber data di dapat oleh peneliti melaluiinforman-informan yang diwawancara. sebagai informan dalam penelitian ini adalah para orang tua yang anaknya menikah di usia muda di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir. Sumber data yang diperoleh untuk mendeskripsi data serta melacak informasi yang ada. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat membantu mengungkapkan kebenaran dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik ini adalah atas alasan untuk mendapatkan data atau infomasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Alat bantu atau alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa panduan wawancara dan dokumentasi baik itu berupa

arsip data maupun gambaran dilapangan. Penggunaan alat pengumpul data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta untuk memperkuat data penelitian. Dalam proses wawancara kemudian dilanjutkan dengan wawancara, Serta untuk memperkuat penelitian peneliti mendokumentasikan semua kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dilapangan dengan bantuan alat yang berupa alat tulis, alat perekam ketika wawancara, dan kamera sebagai alat dokumntasi yang dapat mendukung keaslian data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penelti menemukan bahwa ada tiga faktor yang menjad penyebab pernikahan usia muda yang terjadi di Desa Nanga Empangau yaitu dari faktor pendidikan orang tua dan anak yang rendah menyebabkan anak menjadi putus sekolah, faktor ekonomi yang juga menjadi penyebab pernikahan usia

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengujian Keabsahan Data dalam bentuk triangulasi diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang menikah diusia muda.

muda terjadi karena kurangnya pendapatan keluarga sehingga anak lebih memilih untuk menikah dan bekerja, serta motivasi orang tua, dorongan yang diberikan orang tua untuk menikah diusia muda menyebabkan anak tidak bisa melanjutkan sekolah dan memaksa mereka untuk bekerja. Dari beberapa aspek yang ada yang paling dominan faktor penyebabnya adalah faktor pendidikan dan ekonomi dalam keluarga di desa nanga empangau.

**Tabel 2**  
**Identitas Informan**

	<b>Nama Orang Tua</b>	<b>Anak</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	Kasan	Kariadi	Nelayan
2.	Jailani	Fikram	Nelayan
3.	Andi	Dul	Nelayan
4.	Suparman	Hadi	Petani
5.	Oboy	Yanti	Nelayan
6.	Ajis	Tuti	Petani

*Sumber: Data Olahan 2018*

Tabel 2 menunjukkan data yang menjadi informan dalam penelitian ini, adapun data yang dikumpulkan diambil berdasarkan fakta dilapangan peneliti mengambil 6 narasumber orangtua yang mana dari narasumber tersebut anak yang menikah diusia muda, serta 6 narasumber anak yang menikah diusia muda.

Pernikahan usia muda merupakan sah apa bila dilakukan menurut hukum adat yang berlaku didesa nanga empangau dan atas kemauan antara kedua belah pihak yang bersangkutan menikah usia muda mungkin suatu yang negative dimasyarkat, selagi seseorang mampu untuk menjalani pernikahan usia muda maka tidak ada yang bermasalah

dalam suatu keluarga. Pernikahan usia muda juga merupakan atas kemauan dari seorang anak ada atau tidak adanya biaya dari orang tua anak juga ingin menikah, rendahnya perekonomian dalam keluarga juga menjadi penghambat pendidikan dan mereka memutuskan berhenti bersekolah dan menikah.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada orang tua bahwa banyaknya pernikahan usia muda terjadi karena aspek pendidikan antara orang tua dan anak yang sama-sama rendah, ekonomi juga menjadi alasan pernikahan usia terjadi karena ketiadaan biaya menyebabkan anak lebih memilih untuk berhenti bersekolah dan memutuskan untuk menikah diusia muda untuk meringankan biaya orang tuanya, serta faktor penyebab lainnya yaitu motivasi orang tua adanya motivasi yang diberikan kepada anak berupa nasehat dan saran yang seharusnya bisa membuat anak termotivasi supaya anak tidak menikah diusia muda, ada juga para orang tua memberikan dorongan untuk anak supaya menikah diusia muda karena anak sudah tidak bersekolah lagi dan juga sudah menjadi keputusan anak itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian seperti diuraikan diatas tentang analisis faktor penyebab pernikahan usia muda yang melatarbelakangi masalah para orang tua yang anaknya menikah diusia muda di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut:

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 24 januari 2018 sampai tanggal 3 maret 2018 mengenai analisis faktor penyebab pernikahan usia muda studi kasus Didesa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir. Peneliti menemukan adanya penyebab mengenai pernikahan usia muda.

### **Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Dari Aspek Pendidikan**

Menurut Umi Nurhasanah (2014) tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua dan anak, menyebabkan adanya kecenderungan pernikahan usia muda terjadi sehingga mereka tidak mengetahui dampak yang akan terjadi jika melakukan pernikahan usia muda.

Pendidikan yang terputus yang disebabkan oleh lemahnya penghasilan orang tua yang Tidak bisa mencukupi kebutuhan sehingga anak menjadi tidak bisa bersekolah dan menikah, harapan orang tua terhadap anak-anaknya bisa mencari nafkah serta sudah siap untuk berumah tangga. Menurut orang tua menikah usia muda bukanlah suatu yang salah untuk dilakukan tapi mengingat umur mereka yang masih muda membuat orang tua menjadi khawatir terhadap kehidupan anak di kemudian hari, ada orang tua yang takut karena melihat keadaan anak zaman sekarang yang pergaulannya kadang melewati batas melihat kondisi yang sedemikian rupa membuat orang tua juga lebih memilih memberikan izin untuk menikahkan anak-anaknya dari pada melihat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Rendahnya pengetahuan orang tua dan anak tentang pendidikan serta latar belakang keluarga yang kebanyakan tamatan Sekolah Dasar dan SMP juga disebabkan oleh ekonomi keluarga yang tidak mencukupi serta karena kemauan anak itu sendiri untuk menikah dan berhenti bersekolah. Anak yang seharusnya masih dalam tahap belajar sudah harus menikah dan bekerja karena lingkungan yang kurang mendukung serta tidak peka terhadap hal-hal yang berbaur pendidikan. Anak harus diberi dorongan yang bisa membangkitkan semangat dalam belajar karena orang tua merupakan kunci dalam keberhasilan anaknya. sikap yang sudah seperti membudaya dikalangan orang tua terhadap anak yang tidak mau melanjutkan sekolah atau menyelesaikan sekolahnya serta menikah. Terkadang lingkungan pergaulan yang salah juga menjadi penyebab terjadinya sikap bermalasan-malasan dari diri anak yang menyebabkan anak menjadi malas sekolah



serta anak yang masih dalam tahap sekolah tapi sering dibawa orang tua bekerja anak yang sudah mampu sekiranya untuk bekerja dan ingin menikah kebanyakan karena orang tua yang terlalu menuntut anak untuk bekerja supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan anak akan malas untuk sekolah karena anak yang sudah bekerja dan bisa menghasilkan uang sendiri berfikir bahwa lebih nyaman bisa mencari uang sendiri tanpa harus memberatkan orang tua lagi.

Walaupun biasanya pandangan masyarakat tentang pernikahan usia muda negative terhadap anak yang belum cukup umur dan belum bisa sepenuhnya untuk bekerja disisi lain juga pernikahan usia muda memiliki sisi positif supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan para orang tua, mengingat bahwa pergaulan anak itu sendiri yang kadang diluar batas. Menikah diusia muda tidak lah mudah untuk dijalani apalagi pada zaman semodern ini banyak teknologi yang canggih serta majunya dalam bidang apapun.

#### **Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Dari Aspek Ekonomi**

Menurut Umi Nurhasanah (2014) perkawinan usia muda juga terjadi karena keadaan keluarga yang kurang mampu dengan tingkat ekonomi yang rendah, untuk meringankan beban orang tua maka anak memilih untuk menikah diusia muda.

Lemahnya perekonomian dalam keluarga menjadi alasan terputusnya anak untuk bersekolah, karena ekonomi yang rendah pendidikan menjadi terhambat serta menjadi penyebab anak menikah, pekerjaan orang tua yang hanya nelayan dan penyadap karet tidak semua bisa mencukupi untuk biaya sekolah apalagi orang tua yang memiliki banyak anak mustahil jika bisa membiayai sekolah semuanya. Pernikahan usia muda juga terjadi karena anak berfikir jika mereka sudah mampu untuk menghidupi sendiri dan meringankan beban keluarga maka tidak masalah jika

mereka menikah. Ekonomi yang rendah menjadi faktor penghambat utama dalam pendidikan, kebutuhan biaya dalam pendidikan yang setiap tahunnya tinggi, Kebutuhan bahan pokok masyarakat meningkatkan sedangkan mata pencahariannya semakin menurun, sehingga keadaan kehidupan dalam sebuah keluarga semakin sulit. Adapun bantuan yang diulurkan pemerintah tidak bisa sepenuhnya mencukupi kebutuhan kehidupan perekonomian keluarga disana. Setiap orang tua yang memiliki anak pasti mempunyai impian dan cita-cita untuk anak-anaknya supaya bisa melihat anaknya sukses terutama dalam pendidikan, dan bisa memiliki pekerjaan yang memadai. Anak yang sudah menikah pun orang tua menginginkan kebahagiaan dan selalu mendoakan anak-anaknya tetap utuh dalam berumah tangga.

#### **Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Dari Aspek Motivasi Orang Tua**

Menurut Umi Nurhasanah (2014) ketakutan orang tua terhadap anaknya akibat pergaulan menyebabkan orang tua mendorong anaknya menikah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dorongan bukan berarti orang tua memojokan anak untuk menikah orang tua juga memberikan motivasi, saran dan nasehat yang dapat membangkitkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan.

Ketakutan orang tua terhadap anaknya akibat pergaulan menyebabkan orang tua mendorong anaknya menikah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dorongan orang tua juga bukan berupa hal yang memojokan anak untuk menikah orang tua juga memberikan motivasi, saran dan nasehat yang dapat membangkitkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi yang diberikan orang tua bukan hanya dalam urusan pendidikan dan ekonomi tetapi dalam berbagai hal yang menyangkut kehidupan anak-anaknya.

Motivasi bisa berupa dukungan yang biasanya tidak semua anak-anak menjadi termotivasi ada sebagian menjadi

kebalikannya, seperti kasus dalam pernikahan usia muda dorongan yang berupa mengajak anak atau memberi izin karena sudah terputusnya pendidikan anak untuk menikah diusia muda karena orang tua berfikir bahwa jika sudah mampu bekerja, menghasilkan uang sendiri tidak masalah untuk menikah ini termasuk sebagai dorongan yang diberikan orang tua. Sebagai orang tua seharusnya lebih selektif dalam keluarga tentang kehidupan anak dimasa yang akan dijalani dimasa mendatang apalagi masalah rumah tangga si anaknya. Dalam keluarga tentunya yang menjadi kepala keluarga adalah seorang laki-laki yang biasa dipanggil ayah. Orang tua pasti menginginkan kehidupan yang berjalan sesuai rencana setiap anak-anaknya. Maka dari itu saran dari orang tua sangat diperlukan bagi anak-anaknya serta motivasi yang bisa membangkitkan semangat anak untuk sekolah. Kembali kepada anaknya lagi bagaimana menanggapi nasehat, saran dan motivasi dari orang tua banyak anak yang mengabaikannya sehingga terjadi pernikahan usia muda karena anak menganggap hal yang sepele.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga aspek faktor penyebab pernikahan usia muda yaitu, faktor pendidikan yang dimiliki orang tua maupun anak yang sama-sama rendah menjadi alasan anak untuk menikah diusia muda karena orang

tua tidak mempunyai biaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, faktor ekonomi perekonomian dalam keluarga yang tidak menentu pendapatannya membuat anak menjadi putus sekolah sehingga lebih memilih untuk menikah supaya bisa meringankan beban keluarganya. Kurangnya pendapatan orangtua yang tidak mampu menopang kebutuhan terutama dalam memberikan biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Keterbatasan pendapatan ekonomi menjadi alasan anak untuk menikah karena anak berfikir bahwa untuk meringankan beban biaya anak memilih bekerja serta menikah untuk bisa mengurangi serta menghidupi diri sendiri. dan motivasi orang tua bagi anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan masa depan anak itu sendiri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi orangtua teruslah memberikan motivasi, dukungan, dorongan serta saran demi masa depan anak-anaknya. Bekali mereka dengan ilmu agama yang dapat menuntun mereka dikemudian hari berikan mereka pendidikan yang dapat dibawa bekal untuk masa yang akan datang. 2) Bagi anak teruslah giat belajar demi masa depan berusahalah untuk terus melangkah. 3) Bagi guru bisa memberikan motivasi yang bisa membuat anak lebih giat lagi belajar. Memberikan dukungan yang bisa memacu mereka supaya melanjutkan pendidikan.

***Peserta Didik.*** Edisi revisi. PT

REMAJA ROSDAKARYA,

Bandung.

Hasan Imron Ali, (2006), *Dispensasi*

*Perkawinanperspektif*

*PerlindunganAnak*, IAIN Semarang.

Namora Lumongga Lubis (2013). *Psikologi*

*kispro wanita & perkembangan*

*reproduksi*, Jakarta : Kencana Prenada

Media Group.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Ash-Shalih Khair Muhammad Fuad. (2006).

*Sukses menikah dan berumah tangga.*

CVPUSTAKA SETIA. Bandung.

Dwi, J Narwoko dan BagongSuyanto.

(2004). *Sosiologi Teks Pengantar Data*

*Terapan*. Jakarta : Kencana

Prenada Media Group.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*

- Noorkasiani. (2007). **Sosiologi keperawatan**.  
Jakarta : EGC buku kedokteran
- Syarifuddin Amir. (2006) . ***Hukum Perkawinan Islam di Indonesia***.  
Kencana prenada media group.  
Jakarta.
- Syarifuddin Amir. (2006) . ***Hukum Perkawinan Islam di Indonesia***.  
Kencana prenada media group.  
Jakarta.
- Sugiyono. (2015). ***Memahami Penelitian Kualitatif***. Bandung : Alfabeta
- Sarwono Sarlito Wirawan.(2014)***Teori-Teori Psikologi Sosial***.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono Sarlito Wirawan. (2014) ***Teori-Teori Psikologi Sosial***. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.